

**MANAJEMEN SANGGAR WIJAYA KUSUMA  
DI DUSUN GROGOL DESA MARGODADI KECAMATAN SEYEGAN  
KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

*E-JOURNAL*



Oleh:

**AULIYANA RAGIL SATITI**

**14209241054**

Yogyakarta, ~~30~~ Juli 2018

Pembimbing,

Dr. Sumaryadi, M.Pd

NIP. 19545311980111001

Yogyakarta, ~~30~~ Juli 2018

Ketua Jurusan,

Dr. Kuswarsantyo, M.Hum

NIP. 196509041992032001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**



**MANAJEMEN SANGGAR WIJAYA KUSUMA  
DI DUSUN GROGOL DESA MARGODADI KECAMATAN SEYEGAN KABUPATEN  
SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh :  
Auliyana Ragil Satiti  
NIM 14209241054

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan manajemen Sanggar Wijaya Kusuma di Dusun Grogol, Desa Margodadi, Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Objek penelitian ini adalah Sanggar Wijaya Kusuma. Subjek penelitian ini meliputi ketua sanggar, wakil ketua, bendahara, dan pegawai sanggar. Lokasi Sanggar Wijaya Kusuma berada di Dusun Grogol, Desa Margodadi, Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri, dalam mengolah data peneliti dipandu dengan panduan observasi, panduan wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif, dengan tahap-tahap: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data di peroleh dengan menggunakan triangulasi, melalui pengecekan data dengan tahapan wawancara dari setiap narasumber, hasil observasi, dan hasil dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan Sanggar Wijaya Kusuma menggunakan manajemen keluarga. Semua kegiatan yang ada di sanggar dikelola dan ditangani langsung oleh pemilik sanggar beserta keluarga. Meskipun demikian manajemen yang digunakan tetap berlandaskan pada teori manajemen yang ada. Hanya saja cara pengelolaan manajemen di Sanggar Wijaya Kusuma sangatlah berbeda dengan sanggar seni lainnya, yakni dalam pelaksanaan administrasi Sanggar Wijaya Kusuma tidak memungut biaya pendaftaran atau biaya administrasi selama proses pembelajaran, tidak ada batasan usia, dan tidak ada batasan waktu dalam proses pembelajaran. Dalam perlengkapan Sanggar Wijaya Kusuma membuat sendiri peralatan-peralatan seni seperti gamelan, kostum dan properti tari, kostum dan properti wayang wong, kostum dan properti keprajuritan, dan kostum kejawen. Selain itu, dalam perencanaan personalia Sanggar Wijaya Kusuma tidak memberikan syarat tertentu pada pegawai sanggar. Hal yang paling penting yang diutamakan oleh Sanggar Wijaya Kusuma adalah keberhasilan dalam melestarikan budaya bangsa, khususnya di kalangan generasi muda.

Kata Kunci: manajemen, sanggar, Wijaya Kusuma

**THE MANAGEMENT OF WIJAYA KUSUMA STUDIO  
IN GROGOL HAMLET MARGODADI VILLAGE SEYEGAN DISTRICT  
SLEMAN REGENCY YOGYAKARTA PROVINCE**

By:

AULIYANA RAGIL SATITI  
SN. 14209241054

**ABSTRACT**

The purpose of this research is to describe the management of Wijaya Kusuma Studio which located in Grogol Hamlet, Margodadi Village, Seyegan District, Sleman Regency, Yogyakarta Province.

The object of this research is Wijaya Kusuma Studio. The research subject is including Studio's Chairman, Vice Chairman, Financial Managers (Treasurer), and Studio's Employee. Wijaya Kusuma Studio located in Grogol Hamlet, Margodadi Village, Seyegan District, Sleman Regency, Yogyakarta Province. The instruments of this research is the researcher herself. Data processing in this duty assisted by observation guide, in-depth interview guide and documentation study. Technique of data analysis using qualitative descriptive technique. Stages of the research is data reduction, data display, and conclusion. Data validity test is obtained by triangulation, through data checking with interview stages from every resources and from documentary results.

This research result shows that Wijaya Kusuma Studio using family management. All the activities in this studio handled and managed straight by the owner of the studio and his family. Nevertheless, the management used reminds based on existing management theory. However the management of Wijaya Kusuma Studio was slightly different compared to other studio. Specifically the implementation of studio administration, Wijaya Kusuma Studio is not collecting registration of administrative fees during the learning process, there is no age limit, and no time limit in the learning process. Wijaya Kusuma Studio's equipment is made by themselves. Such as Gamelan, Dancing Property, Wayang Wong costume and property, and kejawen costume. Also in terms of personnel planning, Wijaya Kusuma Studio doesn't provide certain conditions to the employee. The most important thing preferred by the studio is the success in preserving the national culture, especially among the younger generation.

Keywords: management, studio, Wijaya Kusuma

## A. Pendahuluan

Pada saat ini kesenian-kesenian tradisional mulai banyak ditinggalkan oleh masyarakat. Perkembangan zaman yang semakin modern dan maju menjadikan kesenian tradisional terlihat kuno dan tidak menarik, hal ini merupakan salah satu penyebab hilangnya minat masyarakat pada kesenian tradisional. Selain itu, sifat masyarakat yang dinamis juga menyebabkan masyarakat menciptakan suatu kebudayaan baru dan meninggalkan kebudayaan yang dianggap sudah tidak *up-to-date* di masa sekarang. Maka dari itu dibutuhkan suatu wadah untuk melestarikan kesenian tradisional, salah satu wadah tersebut adalah sanggar. Keberadaan sanggar di tengah masyarakat modern mampu menjadi tonggak untuk melestarikan kesenian tradisional. Oleh karena itu salah satu cara untuk melestarikan kesenian tradisional adalah dengan cara memelihara dan menghidupkan sanggar agar tetap eksis di tengah masyarakat.

Bisa atau tidaknya sebuah sanggar untuk tetap hidup bergantung pada cara manajemen sanggar tersebut, oleh karena itu, dibutuhkan manajemen yang baik untuk mengelola sebuah sanggar. Manajemen yang bisa mengatur dan menata suatu organisasi atau sanggar agar dapat mencapai tujuan yang di inginkan pastinya mempunyai fungsi-fungsi manajerial yaitu: *planning*, *organizing*, *directing*, dan

*controlling*. Tiap-tiap fungsi saling berkaitan dengan yang lain. Manajemen yang digunakan harus mampu merencanakan program-program secara matang dengan memperhitungkan masa yang akan datang dan melaksanakan rencana yang dibuat. Perencanaan dalam suatu organisasi merupakan proses dasar manajemen untuk merumuskan tujuan dan cara mencapainya, sehingga perencanaan memegang peranan yang lebih besar dibanding fungsi manajemen lainnya. Semakin besar bentuk organisasi menuntut kemampuan manajemen yang lebih baik, terutama kemampuan teknis, karena semua pekerjaan dalam organisasi tidak dapat dilakukan sendiri.

Dari beberapa sanggar yang ada di Yogyakarta, penulis memilih Sanggar Wijaya Kusuma sebagai tempat penelitian karena sanggar ini disinyalimen memiliki manajemen yang berbeda dengan sanggar lainnya. Sanggar Wijaya Kusuma didirikan dan dipimpin oleh Bapak Sancoko, S.Pd pada tahun 1987. Selama kurang lebih 31 tahun sanggar ini dapat bertahan sampai saat ini. Sanggar Wijaya Kusuma menerima siapapun yang ingin belajar ilmu seni tanpa memungut biaya apapun, waktu pembelajarannya juga tidak dibatasi. Selain itu, Sanggar Wijaya Kusuma memproduksi sendiri gamelan,

kostum, dan properti yang digunakan dalam berkesenian. Hasil produksi sanggar juga disewakan kepada konsumen. Semua kegiatan dikelola oleh pemilik sanggar dan keluarga, dibantu oleh pegawai sanggar. Hal tersebut menarik perhatian penulis untuk mengetahui bagaimana manajemen Sanggar Wijaya Kusuma.

Manajemen ditinjau dari sudut etimologis berasal dari kata “manage”, yang artinya mengemudikan, memerintah, memimpin, atau dapat juga diartikan sebagai pengurusan (Drs. Abdulsyani, 1987: 1). Manajemen dalam organisasi dapat didefinisikan sebagai proses kerja dari orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan tertentu dengan melaksanakan beberapa fungsi pokok dari manajemen (Abdulsyani, 1987: 11).

Terry (2005: 1) memberi pengertian manajemen sebagai suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dengan mengukur efektivitas dari usaha-usaha yang telah dilakukan.

Dari beberapa pengertian mengenai manajemen di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk memenuhi atau mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melalui proses perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling).

Teori fungsi manajemen yang digunakan untuk membedah penelitian ini yaitu dari Terry (2010: 9), yang menjelaskan bahwa fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan), dan controlling (pengawasan):

1. Perencanaan (planning)

Planning (perencanaan) ialah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Planning mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk dalam pemilihan alternatif-alternatif keputusan.

Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.

2. Pengorganisasian (organizing)

Organizing berasal dari kata organon dalam bahasa Yunani yang berarti alat, yaitu proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok

kepada seorang manajer (Terry & Rue, 2010: 82).

Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil.

3. Pelaksanaan (actuating)

Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama Terry (1993:62).

4. Pengawasan (controlling)

Controlling atau pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan alat utk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan

Organisasi kesenian merupakan sistem pengelolaan yang menekankan pada sumber daya manusia Kussudiardja (1995: 58). Manajemen seni dalam prosesnya mengacu pada suatu tujuan untuk mencapai sistem nilai. Hal ini merupakan orientasi yang hendak dicapai dengan konsep manajemen seni. Orientasi ini juga yang membedakan dengan manajemen bisnis, karena manajemen bisnis berorientasi pada pencapaian secara finansial atau laba, sedangkan manajemen seni lebih mengutamakan nilai artistik dan estetika Harjana (1995: 1)

Secara umum, manajemen kesenian tidak berkembang seperti manajemen bisnis. Karena para pakar manajemen belum banyak yang mengkaji masalah manajemen kesenian, sehingga masih mengikuti tradisi turun-temurun. Manajemen organisasi kesenian lebih mengutamakan sistem nilai dan menekankan sumber daya manusia.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari halaman web satu data Indonesia (<https://data.go.id/dataset/sanggar-seni-budaya>) sanggar seni adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk berkegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni kerajinan atau kriya, seni peran, dan sebagainya.

Jadi peneliti tertarik ingin meneliti manajemen di Sanggar Wijaya Kusuma. Manajemen keluarga yang digunakan di Sanggar Wijaya Kusuma akan dideskripsikan ke dalam teori manajemen mulai dari fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Tiap-tiap fungsi manajemen akan mendeskripsikan mengenai personalia, administrasi, pembelajaran, dan perlengkapan/fasilitas.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah

eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014: 1)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007: 6).

Dengan penelitian kualitatif ini, peneliti berusaha mendeskripsikan tentang kegiatan dan fenomena Sanggar Wijaya Kusuma dari aspek manajemennya.

### **C. Pembahasan**

Sanggar Wijaya Kusuma didirikan pada tahun 1986 oleh bapak Sancoko, S.Pd. Diresmikan oleh Kepala Dinas Kebudayaan Sleman dan terdaftar di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sleman pada tanggal 14 Januari 2012 dengan mendapatkan nomer induk. Sanggar ini didirikan karena kecintaan pemilik sanggar terhadap seni dan budaya yang telah ada pada diri sang pemilik sanggar sejak beliau kecil. Keinginan yang kuat dari pemilik sanggar untuk melestarikan dan mempertahankan budaya dengan cara memberikan

pembelajaran seni melalui sanggar yang didirikan. Disini masyarakat setempat dapat belajar tentang berkesenian baik itu tari, wayang, karawitan dan kesenian tradisional lainnya tanpa di pungut biaya apapun. Tempat pelatihan seni ini berada di Dusun Grogol Desa Margodadi Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Sanggar Wijaya Kusuma mengajarkan berbagai macam seni tradisional diantaranya tari, karawitan, jathilan, kethoprak, rias dan busana. Tidak hanya itu di Sanggar Wijaya Kusuma juga mengajarkan bagaimana cara membuat alat musik gamelan, cara membuat property tari, dan cara membuat kostum-kostum tari. Selain memberikan pembelajaran seni, Sanggar Wijaya Kusuma juga menyewakan alat-alat gamelan, kostum tari, kostum kejawen, dan kostum keprajuritan. Tidak ada batasan usia untuk masuk dan belajar di Sanggar Wijaya Kusuma, siapa pun dan dari kalangan mana pun dapat belajar bersama di sanggar ini tanpa dipungut biaya apa pun selama masih ada keinginan dan mampu dalam mengikuti proses pembelajaran.

Suatu organisasi pasti memiliki manajemen yang digunakan untuk mengelola, mengatur, dan menata oragnisasi tersebut agar dapat mencapai tujuan yang di inginkan. Begitu juga sanggar Wijaya Kusuma yang menggunakan manajemen untuk mengelola sanggar tersebut

sehingga pada tahun 2018 ini sudah berusia 31 tahun.

Sanggar Wijaya Kusuma menggunakan fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:

1. Perencanaan (planning)

a. Personalia

Sanggar Wijaya Kusuma memiliki pengurus sanggar dalam mengatur dan mengelola organisasinya. Pengurus sanggar terdiri atas ketua (pemilik) sanggar, wakil ketua sanggar, sekretaris, bendahara, dan seksi masing-masing kegiatan.

b. Administrasi

Sanggar Wijaya Kusuma mempunyai perencanaan administrasi berdasarkan tingkat kebutuhan sanggar. Pengelolaan administrasi disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.

c. Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang diterapkan di Sanggar Wijaya Kusuma ialah pembelajaran secara tuntas. Dipastikan bahwa siswa benar-benar paham dan mengerti mengenai kesenian yang diajarkan. Di sini tidak ada batasan waktu untuk belajar berkesenian, jika dirasa dalam waktu yang cepat siswa mampu menyerap materi dengan baik, maka siswa bisa dikatakan telah lulus dalam pembelajaran. Namun,

apabila waktu yang diberikan belum cukup untuk siswa memahami materi, maka pelatih sanggar akan menambah waktu pembelajaran.

d. Perlengkapan

Di Sanggar Wijaya Kusuma semua fasilitas dan perlengkapan disimpan di kediaman pemilik sanggar, yaitu di rumah Bapak Sancoko, S. Pd fasilitas yang ada dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Pengorganisasian (organizing)

Jenis organisasi Sanggar Wijaya Kusuma adalah kekeluargaan, di dalam sanggar diciptakan suasana kekeluargaan yang baik. Sanggar Wijaya Kusuma mempunyai struktur organisasi yang terdiri atas pelindung, penasihat, pemimpin, sekretaris, bendahara, pelatih, pegawai dan siswa. Meskipun sudah terbentuk nama anggota dalam setiap bidangnya, namun dalam pelaksanaan sanggar sering terjadi penggandaan tugas. Seluruh pengurus sanggar tidak keberatan ketika ada penggandaan tugas, semua dikerjakan dengan senang hati demi kemajuan sanggar Wijaya Kusuma.

3. Pelaksanaan (Actuating)

a. Personalia

Pada Sanggar Wijaya Kusuma peran Bapak Sancoko, S.Pd, ketua sanggar, sangat berperan aktif terhadap kemajuan pengurus

sanggar, pegawai, dan siswa. Rasa kekeluargaan yang pemilik sanggar terapkan kepada pengurus sanggar dan pegawai sanggar membuat semua pekerjaan yang ada dalam kegiatan sanggar dapat terlaksana dengan baik. Semangat dan ketelatenan yang konsisten yang dimiliki Bapak Sancoko, S.Pd mampu membuat sanggar yang didirikannya dapat bertahan sampai saat ini. Ia mengatakan tidak ada kata tidak bisa dalam hal apa pun, jika orang lain mampu melakukan suatu hal maka kita juga harus mampu melakukan hal tersebut. Selain itu, kesabaran, keramahan, dan rasa kekeluargaan yang di terapkan pada para pelatih saat proses pembelajaran berlangsung membuat para siswa yang belajar di Sanggar Wijaya Kusuma merasa nyaman dan mampu menyerap semua pelajaran seni yang di berikan dengan maksimal.

b. Administrasi

Pelaksanaan administrasi di Sanggar Wijaya Kusuma sangatlah berbeda dengan sanggar lainnya. Jika di beberapa sanggar perekrutan siswa menjadi aspek penting yang harus dilakukan seperti pendaftaran, pelaksanaan tes, pembayaran, dan syarat-syarat tertentu. Berbeda dengan

Sanggar Wijaya Kusuma disini tidak ada perekrutan khusus bagi siswa yang ingin belajar ilmu seni seperti pendaftaran atau tes pada umumnya. Siapa saja yang memiliki keinginan untuk belajar seni bisa datang ke Sanggar Wijaya Kusuma tanpa harus melakukan pendaftaran, tes, atau wajib memenuhi syarat-syarat tertentu seperti pada kebanyakan sanggar lainnya. Siswa yang ingin belajar cukup dengan datang dan mengutarakan niatnya kepada pengurus sanggar, yang selanjutnya akan dibimbing oleh pelatih sanggar, selain itu para siswa tidak dikenakan biaya pendaftaran atau biaya apa pun saat proses pembelajaran.

c. Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di Sanggar Wijaya Kusuma berbeda-beda tiap kesenian yang diajarkan. Ada yang sebagian siswa datang ke sanggar sudah bisa dan mengerti kesenian yang akan dipelajari, namun siswa ingin lebih memperdalam ilmu berkesenian. Ada juga siswa yang datang karena memang belum bisa sama sekali, dan ada juga siswa yang datang karena akan tampil di suatu acara, sehingga meminta bantuan para pelatih sanggar Wijaya Kusuma untuk diberi pengarahan dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Jathilan Wijaya Kusuma saat mengikuti acara Karnaval Keprajuritan Nusantara di TMII (Foto: Dok Sanggar Wijaya Kusuma, 2012)

d. Perlengkapan

Sanggar Wijaya Kusuma memiliki fasilitas yang lengkap untuk berkesenian. Mulai dari alat musik, kostum dan property tari, dan kelengkapan kesenian lainnya. Perlengkapan yang ada digunakan untuk pembelajaran dan disewakan kepada konsumen.



Gambar 2. Seperangkat Gamelan Sanggar Wijaya Kusuma (Foto: Dok Sanggar Wijaya Kusuma, 2017)

4. Pengawasan (controlling)

a. Personalia

Pengendalian personalia di Sanggar Wijaya Kusuma dilakukan dengan rapat evaluasi. Rapat evaluasi

dilaksanakan setiap selesai pentas atau biasanya dilaksanakan setelah latihan selesai. Rapat evaluasi bertujuan untuk mengevaluasi kinerja pelatih, pengurus, dan pegawai pada tiap-tiap acara. Alasan di laksanakan rapat evaluasi setiap selesai acara atau latihan, agar proses pengendalian personalia dapat tercapai dengan baik. Rapat evaluasi dipimpin langsung oleh Pemilik Sanggar, namun apabila pemilik sanggar berhalangan hadir biasanya diwakili oleh wakil ketua sanggar. Pengendalian personalia terhadap pengurus diharapkan dapat meningkatkan etos kerja dan membangkitkan semangat untuk mengembangkan Sanggar Wijaya Kusuma dalam melestarikan budaya bangsa.

b. Administrasi

Pengendalian administrasi di Sanggar Wijaya Kusuma dikelola oleh bendahara sanggar dalam mengontrol segala pemasukan, pengeluaran, kebutuhan sanggar, dan persewaan. Dana yang didapatkan biasanya sebagian diberikan kepada siswa atau seniman yang ikut pentas, dan sebagian lagi digunakan untuk biaya perawatan kostum dan jasa rias.

c. Pembelajaran

Pengendalian

pembelajaran di sanggar Wijaya Kusuma berlangsung selama proses pembelajaran atau latihan dilaksanakan. Dari proses yang dilaksanakan pelatih sanggar dapat mengendalikan siswa atau seniman-seniman yang ikut dalam kegiatan sanggar. Mulai dari keseriusan dalam mempelajari tiap-tiap kesenian dan keikhlasan dalam membantu kegiatan di sanggar. Disini pelatih sanggar berusaha membuat semua yang terlibat dalam kegiatan sanggar merasa senang dan nyaman saat kegiatan berlangsung. Tujuannya agar kegiatan yang di adakan dapat berjalan dengan lancar.

d. Perlengkapan

Pengurus dan pegawai Sanggar Wijaya Kusuma selalu memperhatikan dengan baik fasilitas dan perlengkapan yang dimiliki sanggar. Setiap selesai digunakan semua fasilitas dan perlengkapan yang ada, seperti kostum, properti, gamelan, dan sanggar selalu di bersihkan dan di periksa apakah ada yang harus diperbaiki atau tidak. Misalnya pada kostum atau gamelan yang di sewa oleh konsumen, apabila ada beberapa bagian yang rusak pengurus sanggar akan segera

memperbaikinya dengan di bantu pegawai sanggar. Dalam hal ini tidak ada biaya tambahan dari konsumen untuk mengganti kostum atau gamelan yang rusak, semua menjadi tanggung jawab sanggar. Sanggar Wijaya Kusuma memberlakukan sistem ini demi mengedepankan kepuasan konsumen. Dengan cara yang seperti ini lah Sanggar Wijaya kusuma mampu bertahan dan banyak diminati konsumen dalam keterlibatannya diberbagai acara. Semua fasilitas dan perlengkapan di sanggar Wijaya Kusuma di buat sendiri oleh pengurus dengan dibantu pegawai tetap.



Gambar 3. Perawatan Gamelan (Dok: Sanggar Wijaya Kusuma, 2017)

### Daftar Pustaka

- Abdulsyani. 1987.” Manajemen Organisasi”. Jakarta: Bina Aksara
- Handoko, Hani. 1986. Manajemen. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Harjana, Suka. 1995. “Seni Pertunjukan Indonesia”.

- Yogyakarta: MSPI Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu. 2007. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah (edisi revisi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Julitriarsa, Djati John Suprihanto. 1988. "Manajemen Umum Sebuah Pengantar". Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Kusudihardja, Bagong. 1992. "Dari Klasik Hingga Kontemporer". Yogyakarta: Padepokan Press
- M. Jazuli. 2014. "Manajemen Seni Pertunjukan Edisi 2". Yogyakarta: Graha Ilmu
- Manullang. 1963. "Dasar-Dasar Manajemen". Jakarta: Ghalia Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2007. "Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pujiwiyana. 2010. "Pembinaan Paguyuban Seni Tradisional". Yogyakarta: Penerbit Elmatara
- Ranupandoji, Heidjrachman. 1987. "Teori Dan Konsep Manajemen". Yogyakarta: UPP – AMP YKPN
- Sudjana S., H Djudju. 2004. *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah production.
- Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2006. "Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam pendidikan". Yogyakarta: Usaha Keluarga.
- Terry, George R & Rue, Leslie W. Rue. 2010. *Dasar-dasar Manajemen*. (Terje: G.A. Ticoalu). Jakarta: Bumi Aksara
- Pemerintah Kabupaten Sleman. (29 Juli). *Letak dan Luas Wilayah*. Diperoleh 27 Mei 2018, dari <http://www.slemankab.go.id/profilkabupatensleman/geografi/karakteristik-wilayah>
- Satu Data Indonesia. (2017). *Sanggar Seni dan Budaya Indonesia*. Diperoleh 17 Juli 2018, dari <https://data.go.id/dataset/sanggar-seni-budaya>.